

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah Sakit sebagai fasilitas layanan kesehatan yang kompleks, tentu membutuhkan penyimpanan dan pengelolaan data yang terstruktur demi memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, efektif, dan efisien. Lamintakanen J, *et al.* (2010) dalam (Dyana Christasani et al., 2021) menyatakan bahwa penerapan informasi dan teknologi wajib dilakukan dalam pengelolaan rumah sakit karena merupakan organisasi yang kompleks dan membutuhkan informasi terintegrasi yang andal dan dihasilkan oleh berbagai unit untuk melayani kebutuhan pasien. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pasal 3 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan Pengaturan SIMRS bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit (Permenkes RI No. 82 Tahun 2013 tentang SIMRS). Manfaat SIMRS secara umum menurut Bayu & Muhimmah (2013) dalam (Devy Igianny, 2019) adalah sebagai pengendalian mutu pelayanan, pengendalian mutu dan penilaian produktivitas, penyederhanaan pelayanan, analisis manfaat dan perkiraan kebutuhan, penelitian klinis, pendidikan, serta perencanaan dan evaluasi program di rumah

sakit. Namun, manfaat yang diharapkan dalam penggunaan SIMRS tidak bisa dicapai dengan optimal jika implementasi sistem yang digunakan kurang baik.

Sistem rumah sakit yang terintegrasi sudah diterapkan oleh sebagian besar negara maju, sedangkan sebagian besar negara berkembang mengadopsi bagian dari sistem tersebut. Penyediaan infrastruktur dan masalah perilaku organisasi merupakan masalah yang banyak terjadi dalam pelaksanaan dan implementasi teknologi baru di rumah sakit pada negara berkembang (Ahmed Z, *et al.*, 2016 & Ebnehoseini Z, *et al.*, 2019) dalam (Dyana Christasani *et al.*, 2021). Studi kasus yang dilakukan oleh Restiyandito (2016) dalam (Devy Igianny, 2019) menemukan bahwa manfaat dari penggunaan SIMRS belum sepenuhnya dirasakan oleh karyawan maupun pasien dan keluarganya meskipun rumah sakit tersebut sudah menggunakan SIMRS dalam waktu yang cukup lama.

Penggunaan sistem informasi memerlukan evaluasi untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari implementasi sistem tersebut. Hasil evaluasi dapat dijadikan acuan untuk membenahi kekurangan sistem dan mempertahankan sistem yang sudah sesuai. Salah satu metode evaluasi menurut (Yusof *et al.*, 2008) adalah model HOT-Fit yang mengkaji sistem secara total dengan mengklasifikasikan komponen-komponen penting dalam sistem informasi, yaitu manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) dan kesesuaian hubungan diantaranya sebagai faktor penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi (Supriyono *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Devy Igianny, 2019) yang berjudul “Systematic Review: Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)” menyimpulkan faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS dikelompokkan menjadi 5 komponen dasar, yaitu *hardware*, *software*, *data*, *procedure*, dan *people*. Dari

penelitian ini, terlihat bahwa komponen *people* mempunyai peran paling penting dalam mempengaruhi sebuah rumah sakit untuk mengimplementasikan SIMRS. Dyana Christasanti, et al. (2021) menyimpulkan bahwa teknologi dan manajemen atau kebijakan organisasi yang memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna adalah kunci keberhasilan implementasi sistem informasi rumah sakit.

RSUD Kota Salatiga merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kota Salatiga yang terletak di Jalan Osamaliki No. 19 Kota Salatiga dan merupakan rumah sakit type B. RSUD Kota Salatiga adalah rumah sakit yang telah mengimplementasikan SIMRS dalam pelayanan kesehatan sehari-hari. Penerapan SIMRS pada RSUD Kota Salatiga sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa keluhan yang disampaikan pengguna terkait penggunaan sistem, seperti kesulitan apabila sistem mengalami error di luar jam kerja karena tidak adanya staff TI yang berjaga. Penggunaan SIMRS dalam operasional rumah sakit tentunya memerlukan evaluasi demi kelancaran penggunaan dan mencari solusi untuk permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi SIM-RS menggunakan metode HOT-Fit di RSUD Kota Salatiga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana evaluasi dan gambaran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kota Salatiga dengan menggunakan model HOT-Fit dan pengaruhnya terhadap faktor *Human, Organization* dan *Technology*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum:

Mengevaluasi tingkat keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan menggunakan model HOT-Fit

2. Tujuan khusus:

- a. Mengetahui pengaruh aspek *Human* terhadap tingkat keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kota Salatiga
- b. Mengetahui pengaruh aspek *Organization* terhadap tingkat keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kota Salatiga
- c. Mengetahui pengaruh aspek *Technology* terhadap tingkat keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kota Salatiga

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam evaluasi SIMRS dengan menggunakan model HOT-Fit

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit